ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial
http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/entita
P-ISSN:2715-7555 E-ISSN:2716-1226

Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Mala Maulidia(1), Agung Dwi Bahtiar El Rizaq(2)
[1,2]Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
[1]malamaulidia31@gmail.com, [2]elrizaq@iainmadura.ac.id

Abstract

This study aims to improve student activity through the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model in social studies learning for class VIII-A at MTs Negeri 2 Pamekasan. This research method uses the PTK (Classroom Action Research) method with 2 cycles. The subjects of the study were 18 students. The technique of collecting observations, questionnaires and documentation. Implementation through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model is learning to link material with real life through student collaboration in learning activities. The results of the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model increase student activity in social studies learning for class VIII-A at MTs Negeri 2 Pamekasan, namely, implemented in every learning process such as participating in learning assignments, problem solving, trying to find various information, being able to apply material to real life. The percentage of student activity increased from 67.62% (Medium category) in cycle I to 91.12% (High category) in cycle II. with an increase in the percentage of activity in cycle I & cycle II by 23.5%.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Active Students, CAR*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPS kelas VIII-A di MTs Negeri 2 Pamekasan. Metode penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan 2 siklus.Subjek penelitian 18 siswa. Teknik pengumpulan observasi, angket dan dokumentasi. Penerapan melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran mengaitkan materi dengan kehidupan nyata melalui kolaborasi siswa dalam kegiatan belajar. Hasil penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-A di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu, dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran seperti turut serta dalam tugas belajarnya, pemecahan masalah, berusaha mencari berbagai informasi, bisa menerapkan materi dengan kehidupan nyata. Presentase keaktifan siswa meningkat dari 67,62% (kategori Sedang) pada siklus I 91,12% (kategori Tinggi) pada siklus II. dengan peningkatan presentase keaktifan siklus I & siklus II sebesar 23,5%.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL); Keaktifan Siswa; PTK

Received : 07-04-2025 ; Revised: 30-04-2025 ; Accepted: 05-05-2025

https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19167

© **ENTITA:** Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

Pendahuluan

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan, terlebih di tengah era disrupsi yang ditandai dengan

perubahan cepat dalam teknologi, informasi, dan pola pikir generasi muda. Di tengah arus digitalisasi dan tantangan global, peserta didik tidak cukup hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan dituntut untuk aktif berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menyerap serta mengembangkan pengetahuan. Kurangnya keaktifan siswa sering kali berdampak pada rendahnya motivasi, partisipasi, dan pemahaman yang bermakna terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan antara materi akademik dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi relevan, kontekstual, dan memotivasi keterlibatan aktif.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman 2022) Seperti Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (selanjutnya ditulis UU Sisdiknas) menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”(Lukman Hakim 2016).

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Seperti dalam pembelajaran kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Ifan Junaedi 2019). Bahwa keaktifan siswa secara mandiri maupun kelompok memiliki partisipasi aktif yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi, dan social. Tugas Pendidik yaitu bagaimana cara menyampaikan materi pembelajarannya yang membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran (Firda Nurul Izzah 2022). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Pamekasan, permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran yaitu rendahnya keaktifan siswa. Hasil wawancara dengan guru IPS di MTs Negeri 2 Pamekasan : (Kulsum 2024). “siswa di MTs 2 ini kebanyakan siswanya diam dan malu pada saat proses pembelajaran.”

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yag bersifat fisik maupun non fisik dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana yang optimal dan kondusif di dalam kelas (Azizani & Rizaq, 2021). Maka dari itu untuk menciptakan keaktifan siswa pendidik berperan penting sebagai penanggung jawab selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam Menyikapi permasalahan tersebut guru bisa menerapkan strategi yang membuat siswa berperan Aktif dalam pembelajaran. Seperti menerapkan Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan penggunaan model pembelajaran yang tepat serta kemampuan menciptakan metode pembelajaran yang baru sangat diperlukan. dimana pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekannkan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Hulaimi 2019).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hadir sebagai alternatif strategis untuk menjawab tantangan tersebut dengan menekankan pada keterkaitan antara isi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Melalui prinsip-prinsip konstruktivisme, keterlibatan aktif, dan refleksi, CTL mendorong siswa untuk menggali makna belajar secara lebih mendalam dengan melibatkan pengalaman langsung, diskusi, dan kerja kelompok. Misalnya, dalam pembelajaran IPS, siswa diajak mengkaji isu-isu sosial melalui studi kasus lokal yang aktual, sehingga mereka dapat merasakan relevansi materi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, CTL tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa secara kognitif dan sosial, tetapi juga membentuk karakter pembelajar yang mandiri dan adaptif di tengah era disrupsi yang dinamis.

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) CTL sangat relevan dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 4 tentang pendidikan berkualitas, karena memberikan ruang yang inklusif bagi semua siswa karena memiliki pengetahuan sebelumnya dengan materi pembelajaran sehingga bisa berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual, dapat mengurangi kesenjangan akses pendidikan dan memastikan setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang setara antara kehidupan nyata dengan materi pembelajaran. UNESCO berusaha untuk memastikan bahwa semua peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk masa depan yang berkelanjutan. Kualitas

pendidikan di Indonesia masihmerupakan topik diskusi serius, sebagaimana hasil data World Population Review menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan pendidikan dunia (Riris Lawitta 2023). Terdapat beberapa penelitian menyebutkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kontekstual teaching and learning dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu yang pertama terdapat penelitian oleh Bayu Setiawan & Ady Soejoto. Dari penelitiannya dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Waru". Yaitu terjadi peningkatan aktivitas guru dan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menanggapi pendapat temannya(Bayu Setiawan 2017) Yang kedua Penelitian oleh Haulid yang berjudul "Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs. Al-Ikhlas Mentigi ". Hasil yang dilakukan oleh Haulid yaitu dilakukan dua Siklus. Bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya, baik untuk nilai tertinggi, nilai terendah, maupun rerata kelas (Haulid 2021).

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat mendukung pencapaian SDG 4, yaitu pendidikan yang inklusif dan berkualitas, melalui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, model CTL diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan merata bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses pendidikan. Seperti untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk pendidikan berkualitas di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mencantumkan salah satu model Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan Kelas berfokus pada peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa, yang sejalan dengan upaya menciptakan pembelajaran yang lebih adil dan setara, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses atau fasilitas pendidikan. Dalam Penelitian ini menggunakan metode PTK Model yang dikemukakan Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Tahapan PTK model Kemmis Mc Taggart yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan, (action) pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan-tahapan

ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai (Suharsimi Arikunto 2009).

Pada penelitian tindakan kelas subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-A di MTs Negeri 2 Pamekasan Tahun ajaran 2024-2025 yang terdiri dari 18 siswa. Pertimbangan memilih kelas VIII-A karena ingin mengetahui tingkat keaktifan siswa yang masih rendah dalamm proses pembelajaran. Dengan melalui metode CTL yang menekankan pada kerja diskusi kelompok, turut serta dalam pemecahan masalah . Hal ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berani berpartisipasi, sehingga meningkatkan keaktifan belajar sebagai bagian dari pendidikan berkualitas Instrumen pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti dalam metode Penelitian Tindakan Kelas adalah Observasi, Angket dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data menggunakan rumus presentase perindikator sebagai berikut :

$$\frac{Jumlah\ h\ kualitas\ baik\ yang\ diperoleh\ h\ perindikator}{Jumlah\ h\ kualitas\ baik\ maksimal\ per\ indikator}\ X\ 100$$

Tabel. 1 Kriteria Presentase indikator keberhasilan keaktifan siswa

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
51% - 74%	Sedang
25% - 50%	Rendah
0% - 24%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2017 dikutip pada Praseto & Abduh, 2021

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Perencanaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

Hasil observasi pra penelitian menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran IPS, seperti siswa tidak bisa berkonsentrasi, bengong sendiri, bicara dengan teman sebangkunya, dan siswa tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Model ini merupakan model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.

Proses implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-A di MTs Negeri 2 Pamekasan. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian

Tindakan Kelas) yang dilakukan di kelas VIII-A dengan jumlah 18 siswa di MTs Negeri 2 Pamekasan. Pelaksanaan ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri dari I siklus 2 pertemuan. Siklus Pertama tanggal 05 Oktober 2024 & 11 Oktober 2024 dengan materi "Bentuk Keberagaman Masyarakat" dan siklus II tanggal 12 Oktober 2024 & 18 Oktober 2024 dengan materi "Proses Mobilitas social Indonesia".

2. Implementasi model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap Perencanaan ini dilaksanakan sebelum kegiatan dilakukan di kelas, peneliti menyiapkan beberapa hal yang perlu di persiapan dalam proses pembelajaran seperti Membuat modul ajar, mempersiapkan materi, membuat LKPD, lembar pengamatan guru angket pengamatan guru, dan angket siswa

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang telah di buat dengan materi tentang "Bentuk Keragaman Masyarakat di Indonesia" sesuai dengan tahapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Gambar 1. Tahap 1, *Contructivisme* (Konstruktivisme) mengorientasasi peserta didik dalam pengetahuan fakta sekitar

Gambar 2. Tahap 2, *Inquiry* (Menemukan) mengorientasi peserta didik untuk berfikir kritis

Gambar 3. Tahap 3, *Questioning* (bertanya) mengorientasi peserta didik untuk bertanya.

Gambar 4. Tahap 4, *Learning community*, (masyarakat belajar) mengorientasi peserta didik membentuk kelompok.

Gambar 5. Tahap 5, *Modeling*, (Pemodelan). mengorientasi peserta didik untuk mencari penyajian model sebagai alternatif dalam pembelajaran

Gambar 3. Tahap 6, *Reflection*, (Refleksi). Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Gambar 7. Tahap 7, *Aunthentic Assesment*, (penilaian sebenarnya) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan mengajar guru menunjukkan ada beberapa yang perlu di tingkatkan lagi dalam proeses mengajar, seperti memberikan apersepsi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membentuk siswa dalam bentuk kelompok. Dan hasil angket pengamatan siswa yaitu Hasil presentase angket pengamatan siswa yang kurang sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan keaktifan siswa kurang aktif/bertanya terhadap persoalan yang diberikan, kurang berusaha mencari berbagai informasi dalam pemecahan masalah, kurang melatih diri terhadap hasil yang perolehnya, kurang melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, kurang menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Dan yang memenuhi kriteria keberhasilan keaktifan siswa yaitu mampu turut serta dalam melaksanakantugas belajarnya, mampu terlibat dalam pemecahan masalah.

d. Refleksi

Tahap hasil refleksi siklus I yaitu peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan yang masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang di harapkan oleh peneliti diantaranya seperti, pada proses pembelajaran berlangsung masih sebagian siswa tidak mendengarkan ketika peneliti menjelaskan, tidak focus, bicara dengan temannya, pada diskusi kelompok ada siswa yang masih belum berperan aktif, sibuk dengan hpnya sendiri. Hasil penerapan siklus I masih belum memenuhi keberhasilan indikator keaktifan siswa. Maka peneliti melanjutkan tahap siklus II untuk proses tindakan yang kurang dalam penerapan siklus I

Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus I masih terdapat kekurangan yang harus di perbaiki pada siklus II. Peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada pelaksanaan siklus II seperti guru berusaha memberikan materi dengan mengaitkan pembelajaran yang ada di sekitarnya, memberi pertanyaan kepada siswa yang tidak mendengarkan, selalu memberi arahan untuk bekerja sama dalam kelompok, tidak di perbolehkan membawa hp dalam mengerjakan tugas kelompok. Dan perlu juga hal yang harus dipersiapkan seperti membuat RPP, menyiapkan lembar pengamatan guru, angket pengamatan siswa dan angket untuk siswa.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan modul yang telah di buat dengan materi tentang “Proses Mobilitas Sosial Indonesia” sesuai dengan tahapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Gambar 8. Tahap 1, *Contructivisme* (Konstruktivisme) mengorientasasi peserta didik dalam pengetahuan fakta sekitar

Gambar 9. Tahap 2, *Inquiry* (Menemukan) mengorientasi peserta didik untuk berfikir kritis

Gambar 10. Tahap 3, *Questioning* (bertanya) mengorientasi peserta didik untuk bertanya

Gambar 11. Tahap 4, *Learning community*, (masyarakat belajar) mengorientasi peserta didik membentuk kelompok.

Gambar 12. Tahap 5, *Modeling*, (Pemodelan). mengorientasi peserta didik untuk mencari penyajian model sebagai alternatif dalam pembelajaran

Gambar 13. Tahap 6, *Reflection*, (Refleksi). Peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Gambar 14. Tahap 7, *Aunthentic Assesment*, (penilaian sebenarnya) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

c. Pengamatan

Hasil lembar pengamatan guru siklus II mengalami peningkatan seperti, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan membentuk siswa dalam bentuk kelompok. Dan hasil angket pengamatan siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan keaktifan siswa seperti, yaitu mampu turut serta dalam melaksanakn tugas belajarnya, mampu terlibat dalam pemecahan masalah, mampu aktif/ bertanya terhadap persoalan yang di hadapi, mampu berusaha mencari berbagai informasi dalam pemecahan masalah, mampu melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, mampu melatih dirinya dan hasil yang diperolehnya, mampu melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah dan mampu menerapakan materu yang di pelajri dalam kehidupan nyata.

d. Refleksi

Tahap refleksi yaitu menemukan sebuah peningkatan setelah melakukan perbaikan pada kekurangan siklus I. Seperti peneliti menemukan banyak peningkatan siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahaman sendiri, Pada saat diskusi kelompok siswa dapat beperan aktif dalam kelompoknya bisa mengerjakan tugas kelompok dengan semampunya sesuai dengan apa yang telah di pelajarinya tanpa mencari informasi dari internet. Dan mengalami peningkatan hasil lembar pengamatan mengajar guru seperti, memberikan pertanyaan pemantik, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berusaha membentuk kelompok dengan. Jika dilihat dari hasil peningkatan presentase perindikator antara siklus I dan siklus II dan peningkatan presentase lembar pengamatan guru maka penelitian telah dinyatakan berhenti pada siklus ke II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penerapan model Contextual Teaching and Learning CTL dari indikator keaktifan siswa yaitu yang mendukung SDGS yaitu terlibat dalam pemecahan masalah untuk bisa berfikir kritis, melaksanakan diskusi kelompok untuk menumbuhkan kerja sama dan tanggung jawab dalam pembelajaran, berusaha mencari berbagai informasi dalam pembelajaran untuk mengembangkan literasi digital dalam kesiapan menghadapi era tekonogi.

3. Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keaktifan siswa peneliti menggunakan angket lembar pengataman siswa sesuai dengan indikator keaktifan siwa. Berikut Hasil perbandingan angket pengamatan siswa siklus I & siklus II sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan dan Peningkatan Siklus I & II

No.	Indikator Keaktifan Siswa	Presentase Siklus I	Kategori siklus I	Presentase Siklus II	Kategori Siklus II	Peningkatan Presentase
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	100%	Tinggi	100%	Tinggi	0%
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	83%	Tinggi	88%	Tinggi	5%
3	Berusaha aktif/ bertanya terhadap persoalaan yang di hadapi	44%	Rendah	88%	Tinggi	44%
4	Berusaha mencari berbagai informasi dalam pemecahan masalah	55%	Sedang	100%	Tinggi	45%

5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	88%	Tinggi	100%	Tinggi	12%
6	Melatih dirinya dan hasil yang diperolehnya	66%	Sedang	77%	Tinggi	11%
7	Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah	55%	Sedang	88%	Tinggi	33%
8	Menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata	50%	Rendah	88%	Tinggi	38%
Rata-Rata Keaktifan Belajar		**67,62%**		**91,12%**		**23,5%**

Tabel diatas menunjukkan hasil peningkatan perindikator keaktifan siswa seperti indikator pertama siklus I dengan presentase 100% (Tinggi) dan siklus II dengan presentase 100 (Tinggi), indikator kedua siklus I dengan presentase 83% (Tinggi) dan siklus II dengan presentase 88 (Tinggi), Indikator ketiga pertama siklus I dengan presentase 44% (Rendah) dan siklus II dengan presentase 88% (Tinggi), Indikator keempat siklus I dengan presentase 55% (Sedang) dan siklus II dengan presentase 100% (Tinggi), indicator kelima siklus I dengan presentase 88% (Tinggi) dan siklus II dengan presentase 100% (Tinggi), Indikator keenam dengan presentase 66% (Seddang) dan siklus II dengan presentase 77% (Tinggi), indicator ketujuh siklus I dengan presentase 55% (Rendah) dan siklus II dengan prsentase 88% (Tinggi) dan indicator kedelapan siklus I dengan presentase 50% (Rendah) dan siklus II dengan presentase 88% (Tinggi).

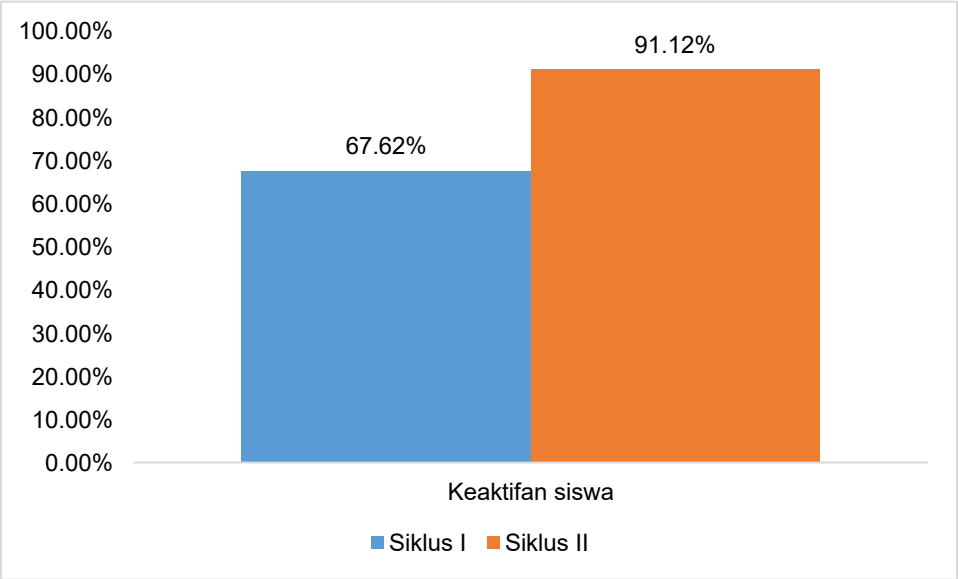

Diagram 1. Perbandingan dan Peningkatan Siklus I & II

Rata-rata penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII-A di MTs Negeri 2 Pamekasan. Yaitu tabel menunjukkan adanya peningkatan antara siklus I dan siklus II. pada siklus I dengan presentase 67,62% dengan kategori (Sedang) dan terjadi peningkatan siklus II dengan presentase 91,12% dengan kategori (Tinggi). dengan peningkatan presentase keaktifan siklus I & siklus II sebesar 23,5%.

Pembahasan

Model pembelajaran Contextual Teaching and Leraning (CTL) atau pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang berusaha menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari dengan pengamalan pada kehidupan nyata siswa. Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dihubungkan dengan teori Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) yaitu mencangkup pemahaman tentang berkelanjutan lingkungan, sosial dan ekonomi yang perlu ditanamkan dalam proses pendidikan(Gutser Siburian 2024) Dengan kesadaran siswa tentang isu-isu keberlanjutan dan keterlibatan mereka dalam pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan lingkungan dan masyarakat. CTL, dengan pendekatan kontekstualnya membantu siswa menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi konsep melalui indicator keaktifan siswa seperti, turut serta dalam tugas belajarmya, terlibat dalam pemecahan masalah, berusaha aktif/bertanya, mencari berbagai inforrmasi dalam pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, melatih diri yang diperoleh, melatih diri dalam pemecahan masalah, menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupannya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Hariz Yulian Nur Fiqri dengan judul “Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX K MTsN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021” Tahun 2021” Hasil yang dilakukan oleh Hariz Yulian Nur Fiqri yaitu dilakukan 3 siklus. Bahwa terdapat peningkatan pada siklus I sampai siklus III dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan presentase pada siklus I sebesar 44% , pada siklus II Sebesar 81% dan siklus III sebesar 94% (Fiqri 2021) Dari hasil penelitian Hariz Yulian Nur Fiqri tentang penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu, secara langsung berkontribusi terhadap SDG 4 (Kualitas Pendidikan yang Baik). yaitu meningkatkan

keaktifan belajar siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mendukung kualitas pendidikan yang baik.

Yang kedua yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ali dengan Judul "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik". Tahun 2023. Hasil yang dilakukan oleh Moh. Ali dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran CTL yaitu peran guru menjadi fasilitator ketika menerapkan model pembelajaran ini amat penting(Ali 2023) Dari hasil penelitian Moh. Ali mendukung tercapainya target SDGs dengan mendorong pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif melalui model CTL, yang tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini sejalan dengan upaya global untuk menyediakan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.Penerapan hasil model CTL di MTs negeri 2 pamekasan yaitu siswa bisa lebih aktif ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seperti turut serta dalam tugas belajarnya, pemecahan masalah, berusaha mencari berbagai informasi, melaksankan diskusi kelompok dan bisa menerapkan materi dengan kehidupan nyata. Serta usaha guru dalam menerapkan model pembelajaran seperti menjelaskan materi dalam pengetahuan fakta, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, membentuk kelompok untuk saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya. Dan hasil penerapan model pembelajaran CTL ini bisa meningkatkan keatifan siswa di MTs negeri 2 pamekasan dengan peningkatan perindikator keaktifan siswa antara siklus I dengan rata-rata presentase 67,62% dengan kategori (Sedang) dan terjadi peningkatan siklus II dengan presentase 91,12% dengan kategori (Tinggi). Dari hasil peningkatan tersebut sudah bisa memenuhi kriteria indikator keberhasilan keaktifan siswa.

Kesimpulan

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pencapian SDGS 4 bisa dilihat dari penelitian sebelumnya oleh Hariz Yulian Nur Fiqri dengan judul "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX K MTsN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" Tahun 2021" dan penelitian dari Moh. Ali dengan Judul "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and

Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Berfikir kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik". Tahun 2023. Maka penelitian CTL terbukti mendorong pembelajaran yang bermakna melalui keterkaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, yang sejalan dengan prinsip ESD yang menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kesadaran sosial dan lingkungan. Hasil pada pembelajaran IPS kelas VIII-A di MTs Negeri 2 Pamekasan dilaksanakan dalam setiap proses pembelajaran seperti turut serta dalam tugas belajarnya, pemecahan masalah, berusaha mencari berbagai informasi, bisa menerapkan materi dengan kehidupan nyata. Serta dikuatkan pada hasil observasi lembar pengamatan guru yaitu guru menjelaskan materi dalam pengetahuan fakta, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, membentuk kelompok untuk saling bekerja sama dalam tugas kelompoknya.

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keaktifan pembelajaran IPS kelas VIII-A di MTs Negeri 2 yaitu pada siklus I dengan presentase 67,62% dengan kategori (Sedang) dan terjadi peningkatan siklus II dengan presentase 91,12% dengan kategori (Tinggi). dengan peningkatan presentase keaktifan siklus I & siklus II sebesar 23,5%.

Saran

Berdasarkan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keaktifan siswa peneliti memberikan beberapa saran bagi guru, bagi siswa, dan bagi sekolah yaitu sebagai berikut

1. Saran Bagi Guru

   Guru bisa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehingga menciptakan suasana keaktifan siswa sesuai dengan kehidupan yang telah mereka temukan.
2. Saran Bagi Siswa

   Siswa lebih menguasai materi dan bisa berpartisipasi aktif untuk mengutarakan pendapatnya antara materi pembelajaran dengan kehidupannya dengan belajar menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Saran Bagi Sekolah Lain

   Sebagai model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tidak membosankan dan Meningkatkan peran guru dalam pembelajaran agar tidak menghambat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terutama pada mata pembelahajaran IPS
4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai ajuan/gambaran dalam pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik, yang dapat menghasilkan inovasi lebih lanjut dalam pembelajaran

Referensi

Ahmad Hulaimi. 2019. "Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) (Pembelajaran Melalui Tindakan)." Tarbawi 4: 19–20.

Ali, Moh. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Umar Mas'ud Kabupaten Gresik." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Azizani, S. Al, & Rizaq, A. D. B. El. (2021). Peningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran IPS Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas VIII SMP IC Nurul Hidayah. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 3(1), 49–64. https://doi.org/10.19105/EJPIS.V3I1.4625

Bayu Setiawan. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran (CTL) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS 2 SMA Negeri 1 Waru." Pendidikan Ekonomi.

Fiqri, Hariz Yulian Nur. 2021. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX K MTsN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021" Tahun 2021." IAIN Ponorogo.

Firda Nurul Izzah. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Di Masa Pandemi." Pendidikan Sains 10: 151.

Haulid. 2021. "Penerapan Startegi Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs AL-Ikhlas Mentigi." Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.

Ifan Junaedi. 2019. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." Of Informtaion System, Applied, Management, Accoenting, and Research 3: 20.

Kulsum, Ummi. 2024. "Guru IPS VIII."

Lukman Hakim. 2016. "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,." Jurnal edutech 2: 54.

Rahman, Abd. 2022. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2.

Suharsimi Arikunto. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta.